Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Akuntansi (JEBISMA)
Vol. 2 No. 2 Desember 2024 E-ISSN: 3030-9743

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE PERIODE 2020-2023

Emilly Nur Hapsari[1]; Abdullah As Shoib [2]; Ely Siswanto[3]
Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang[1,2]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang[3]
Email korespondensi: emilly.nur.2404138@students.um.ac.id[1];
abdullah.as.2404138@students.um.ac.id [2]; ely.siswanto.fe@um.ac.id[3]

ABSTRAK

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* periode 2020-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang didapatkan menggunakan *purposive sampling* dari populasi 24 perusahaan dan ditemukan kriteria 10 perusahaan yang sesuai. Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana menggunakan SPSS untuk mengukur dampak likuiditas *(Current Ratio)* terhadap profitabilitas *(Return On Asset)*. Hasil penelitian mengemukakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage*.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas, Food and Beverage

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia memiliki berbagai sektor yang berperan penting dan dinamis dalam pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah industri makanan dan minuman (F&B). Pasar yang semakin berkembang dengan tingginya kompetitor menjadikan F&B memiliki kewajiban untuk terus meningkatkan kinerja keuangannya, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas. Laba optimal melalaui aktivitas operasional dikatakan tinggi melihat tingkatan hasil pada profitabilitas yang dimiliki. Periode 2020-2023 merupakan fase yang menarik untuk diteliti, tahun 2020 ditandai dengan upaya pemulihan ekonomi setelah pandemi, sementara tahun 2021-2023 mencerminkan periode adaptasi terhadap "new normal" dan upaya untuk kembali ke jalur pertumbuhan yang lebih stabil. Selama periode ini, perusahaan-perusahaan di sektor F&B menghadapi berbagai tantangan, termasuk fluktuasi permintaan, gangguan rantai pasokan, dan perubahan perilaku konsumen (Deloitte, 2022).

Dalam menghadapi dinamika tersebut, manajemen keuangan yang efektif menjadi krusial bagi perusahaan-perusahaan di sektor food and beverage. Menurut Nurhaliza & Hermain (2022)

Rasio keuangan menjadi sebuah analisis penting dalam perusahaan dalam operasional yang dilakukan untuk melihat kinerja keuangan yang dimiliki. Hal ini dirasa penting karena rasio-rasio tersebut dengan mudah membantu manajer keuangan menilai kondisi keuangan Perusahaan dengan cepat dan hasilnya menunjukkan seberapa sehat suatu Perusahaan. Dua aspek keuangan yang mendapat perhatian khusus adalah likuiditas dan profitabilitas, kedua aspek ini sangat penting bagi kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang, terutama dalam konteks pemulihan ekonomi pasca-pandemi (Brigham & Houston, 2021).

Rasio likuiditas, seperti *current ratio* (CR) merupakan sebuah rasio dalam kemampuan untuk mengukur adanya pemenuhan kewajiban dalam jangka pendek yang dimiliki dengan adanya aset lancar yang dimiliki perusahaan, gustina & Suprayitno (2020), *In the quick ratio and the current ratio is almost the same, the difference is in the quick ratio the inventory is added without reducing its value*. Dalam konteks periode 2020-2023, rasio-rasio ini menjadi semakin penting karena mencerminkan eksistensi perjuangan perusahaan terhadap transformasi pasar yang cepat.

Sebaliknya, keberhasilan finansial suatu bisnis dievaluasi melalui metrik yang berbeda, termasuk Return on Assets (ROA), Return on Equity(ROE), dan Net Profit Margin (NPM). *The ability to generate profit is crucial for a company's enduring presence in the market, as it indicates*

the potential for future growth. There are two types of profitability ratios: margin and return ratios, with return ratios focusing on determining if a company generates income for its shareholders to evaluate how effectively it turns sales into profits. (Black, 2020). Dalam periode pasca-pandemi, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit menjadi indikator penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai ketahanan dan prospek jangka panjang perusahaan.

Berdasarkan analisis dari penelitian terdahulu, likuiditas memang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas meskipun hubungan ini dapat berbeda tergantung pada sektor dan indikator yang digunakan untuk meneliti. Pada hasil yang dikemukakan Poerba, et.al (2024), ditemukan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan tingkat hubungan yang kuat sebesar 0,696 dan kontribusi pengaruh sebesar 48,8%. Studi lain dari Octavianty dan Rachmalia (2013) mengungkapkan bahwa perusahaan yang sudah dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia mendapatkan temuan current rasio yang dimiliki tidak signifikan dan berkesinambungan negatif terhadap profitabilitas karena adanya trade-off. Terjadinya ketidakselarasan antara variasi variabel dan perbedaan industri inilah yang menjadi salah satu celah penelitian kali ini.

Mengingat pentingnya sektor *food and beverage* bagi perekonomian Indonesia dan keterkaitan dalam hasil penelitian yang berbeda sebelumnya terhadap hubungan antara likuiditas dan profitabilitas, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengklarifikasi hubungan ini. Penelitian ini menjadi sebuah kajian dalam memberikan pemahaman lebih mendalam terkait dengan manajemen likuiditas dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan food and beverage selama fase pemulihan ekonomi, serta memberikan implikasi praktis bagi manajer keuangan dalam mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menjadi sebuah pedoman dan bukti terhadap operasional perusahaan dalam jangka waktu ekonomi yang dimiliki (Kasmir, 2016). Laporan keuangan ini biasanya terdapat angka-angka yang menunjukkan aktivitas keuangan perusahaan. Ditambahkan oleh Yulianasari (2020), menjelaskan bahwa nantinya laporan keuangan menjadi sebuah laporan akhir dalam bukti proses akuntansi yang dilakukan dengan informasi yang termuat secara utuh dalam susunan informasi laporan dalam neraca, laba rugi dan perubahan keuangan dimiliki perusahaan. Sehingga laporan keuangan menjadi sebuah kepemilikan informasi terhadap keuangan perusahaan yang menunjukkan posisi perusahaan dalam pengelolaan keuangan yang dimiliki untuk nantinya dijadikan landasan dalam melakukan pengambilan keputusan perusahaan. Hasil yang termuat sebagai informasi dalam laporan keuangan menjadi sebuah pedoman dalam melakukan keputusan investasi dan lainya. Dengan ini akan membantu sebuah perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan dengan dilakukannya pengukuran perhitungan dari angka-angka yang didata.

Perbandingan dalam satu elemen dengan elemen lain dalam laporan keuangan akan menjadi sebuah rasio keuangan yang muncul dengan angka yang dimiliki dan dapat menjadi penghubungan dalam keterkaitan hubungan yang relevan dengan angka yang dimiliki (Harahap, 2015). Tujuannya yaitu untuk melihat bentuk keunggulan yang dimiliki perusahaan sekaligus titik lemah perusahaan yang akan dapat dievaluasi dalam manajemen yang nantinya diterapkan. Contohnya adalah bentuk perbandingan yang dilakukan dengan melihat utang dan modal pemilik. Perbandingan yang dilakukan ini dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam jangka tertentu yang telah dilampaui dan melihat hasil bentuk keberhasilan maupun kegagalan dalam operasional yang dijalankan dalam periode tersebut. Bentuk membawa angka yang dimiliki dalam laporan keuangan

yang banyak digunakan dan memudahkan dalam pemahaman pembaca adalah menggunakan persentase.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kebijakan dan keputusan yang dimiliki dalam kebanyakan perbankan. Menurut Siswanto (2021), rasio profitabilitas adalah ukuran keberhasilan organisasi dalam mendapatkan keuntungan berlandaskan dengan sumber kepemilikan seperti aktiva, modal dan penjualan. Rasio Profitabilitas menjadi sebuah objek kajian yang sering ditemui dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *profit margin ratio,* dan *basing earning power.*

Rasio Profitabilitas digunakan dalam perhitungan untuk mengetahui keberhasilan perusahaan menggapai keuntungan berdasarkan kapasitas perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan dapat menjadi sebuah analisis untuk efektivitas manajemen menerapkan kebijakan. Rasio ini menjadi parameter bagi untuk menentukan apakah Perusahaan atau bank mampu menghasilkan laba atau tidak. Indeks yang dipakai untuk menggambarkan profitabilitas pada penelitian ini adalah Return On Asset (ROA). Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earnings After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio Likuiditas

Rasio lain yang sering digunakan adalah rasio likuiditas dengan memiliki manfaat terhadap pengukuran kinerja perusahaan dalam melakukan kewajiban keuangan dalam jangka pendek yaitu kurang dari setahun. Rasio ini dirasa esensial terhadap dalam kewajiban jangka pendek karena menjadi sebuah petunjuk dalam kemampuan perusahaan dalam mengembangkan atau justru ancaman kebangkrutan yang dimiliki (Siswanto, 2021).

Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar *(current ratio),* rasio kas *(cash ratio)* dan rasio cair *(quick ratio)*. Pada penelitian yang dilakukan akan menggunakan rasio lancar *(current ratio)* sebagai sebuah rasio yang akan menunjukkan kelancaran aset perusahaan yang dimiliki secara utuh.
Menurut Rochman dan Pawenary (2020), pengukuran likuiditas menjadi sebuah hal penting dalam melihat hubungan terhadap kemampuan perusahaan untuk mengembalikan apa yang menjadi kewajiban sebagai sebuah penilaian kinerja operasional yang dimiliki. Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengimplementasikan bentuk deskriptif kuantitatif, yaitu berfokus pada pengumpulan dan pengujian data keuangan perusahaan. Kemudian analisis data dari angka tersebut akan menggunakan analisis statistik dan perbandingan dari penelitian lain atau beberapa sampel untuk mengetahui apakah hasilnya sesuai dengan hipotesis pertama atau tidak.

Penelitian ini memanfaatkan informasi sekunder dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu laporan keuangan periode 2020 hingga 2023 yang telah diaudit. Penelitian ini mendapatkan 24 perusahaan *Food and Beverage* dengan melaui *purposive sampling* dan mendapatkan 10 perusahaan yang sesui dengan kriteria perusahaan F&B yang ada di BEI memiliki laporan keuangan tahunan 2021 hingga 2023, dan memiliki laporan keuangan tahunan sesuai variabel penelitian. Perusahaan tersebut adalah Sekar Bumi, Campina Ice Cream, Indofood Sukses Makmur, Mayora Indah, Nippon Indosari Corpindo, Mulia Boga Raya, Ultrajaya Milk, Diamond

Food Indonesia, Sariguna Primatirta, dan Era Mandiri Cemerlang.

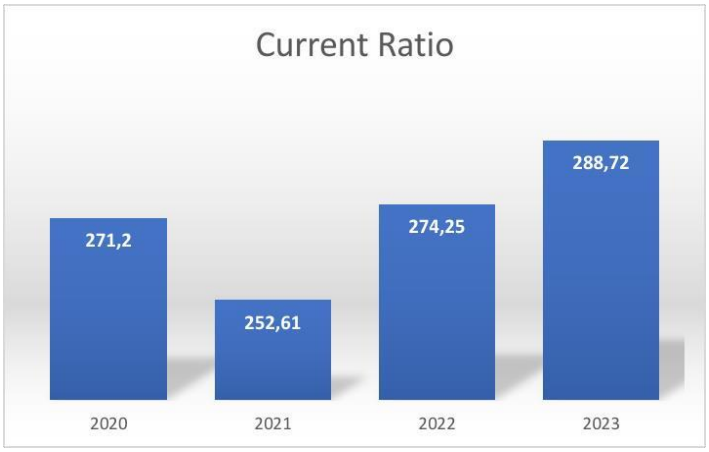
Beberapa instrumen utama yang digunakan dalam analisis data antara lain regresi linier langsung, koefisien korelasi, dan uji T untuk pengujian hipotesis. Regresi linier akan langsung menilai sejauh mana pengaruh antara variabel independen dan dependen, sedangkan koefisien korelasi menunjukkan kuatnya hubungan antar variabel. Selain itu, pengujian hipotesis digunakan untuk mengevaluasi signifikansi keterkaitan dalam variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

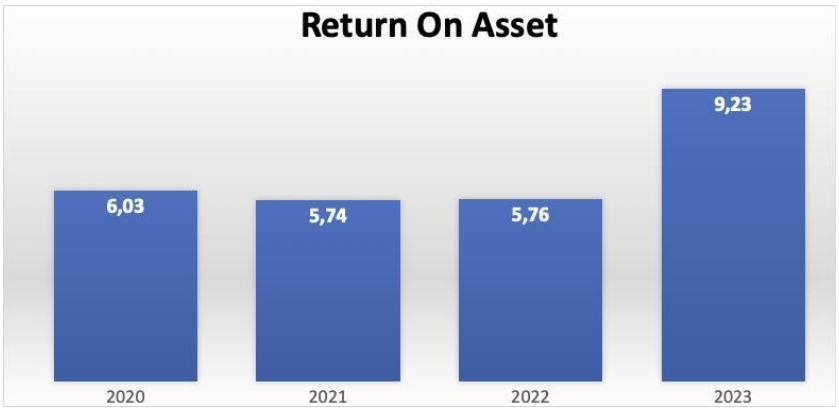
Teknik analisis pada penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif. Penggunaan teknik tersebut menjadi pijakan awal dalam kajian penelitian kuantitatif. Statistik deskriptif adalah penyusunan dan pengolahan data sehingga mendapatkan gambaran yang ringkas. Selain itu, statistik deskriptif dapat digunakan untuk membuat prediksi dengan menggunakan analisis regresi, menemukan kekuatan dalam analisis korelasi dengan variabel yang dimiliki dalam perbandingan dan rata-rata hasil yang didapatkan sebagai sebuah cara untuk mengetahui hubungan yang dimiliki.



Sumber: diolah peneliti

Gambar 1. Grafik Current Ratio Perusahaan Food and Beverage tahun 2020-2023

Grafik hasil data di atas menunjukkan nilai *Current Ratio* (CR) perusahaan F&B pada Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan tren yang fluktuatif. Peningkatan pada 2022 terjadi kenaikan kembali menjadi 274,25, diikuti oleh peningkatan signifikan pada 2023 hingga mencapai 288,72. Peningkatan ini menggambarkan perbaikan perusahaan dalam kemampuan terhadap kewajiban jangka pendek yang dimiliki, sektor F&B memperlihatkan stabilitas likuiditas yang cenderung membaik di tengah fluktuasi ekonomi.



Sumber: diolah peneliti

Gambar 2. Grafik Return on Asset Perusahaan Food and Beverage tahun 2020-2023

Grafik hasil data di atas menunjukkan bahwa *Return On Asset* perusahaan F&B pada Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan tren yang awalnya hanya stabil, kemudian mengalami peningkatan signifikan. Terlihat bahwa pada tahun 2020, Return On Asset tercatat sebesar 6,03%, kemudian sedikit menurun menjadi 5,74% di tahun 2021. Namun, pada tahun 2023, Return On Asset melonjak drastis menjadi 9,23% yang menandakan peningkatan signifikan dalam kinerja perusahaan terhadap laba aset yang didapatkan.

Tabel 1 : Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	40	1.19	13.31	3.6240	3.22509
ROA	40	-.95	20.06	9.0323	5.23951
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data SPSS, 2024

Hasil analisis telah tersedia dengan menggunakan hasil uji statistik deskriptif yang disebutkan sebelumnya. Untuk variabel likuiditas yang dinilai dengan metrik *Current Ratio* yang terdiri dari 40 sampel mendapatkan hasil nilai minimum adalah 1,19 dan maksimum 13,31. Rata-rata nilai sebesar 3,35 dengan standar deviasi 2,91. Mengenai variabel profitabilitas yang dievaluasi melalui metrik *Return on Assets* dengan jumlah sampel yang sama menunjukkan nilai minimum -0,95 dan nilai maksimum 20,06. Setelah dibulatkan, rata-rata yang dimiliki adalah 9,032 dengan standar deviasi 5,24.

2. Analisis Verifikatif

Analisis ini menghendaki adanya pengaruh terhadap variabel independen dengan dependen. Dengan hasil pengujian sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana bergantung pada hubungan fungsional dan sebab akibat antara variabel-variabel yang terlibat. Oleh karena itu, arah hubungan dapat menentukan bagaimana keterkaitan satu sama lain dalam varibel, memprediksi apakah hubungan dalam data tersebut cenderung naik atau turun.

Tabel 2 : Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.802	1.261		7.776	<.001
Current Ratio	-.212	.261	-.131	-.813	.421

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data SPSS, 2024

Berdasarkan data analisis di atas, persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 9{,}802 - 0{,}212$$

Rumus perhitungan ini menunjukkan bahwa konstanta sama dengan 9,802, yang berarti bahwa ketika *Current Ratio* adalah 0, maka *Return on Assets* adalah 9,802. Koefisien regresi *Current Ratio* adalah -0,212, dan karena nilainya negatif, berarti *Current Ratio* menjadi penyebab adanya penurunan Return on Assets sebesar 0,212 poin pada pencapaian 1% hasil *Current Ratio*.

b. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi ini berupaya untuk menilai seberapa erat keterkaitan variabel-variabel, dan kuatnya hubungan tersebut ditunjukkan dengan koefisien korelasi. Selain itu, mengeksplorasi apakah hubungan antara variabel berlabel X dan Y positif atau negatif.

Tabel 3 : Analisis Koefisien Korelasi

Correlations

		Current Ratio	ROA
Current Ratio	Pearson Correlation	1	-.131
	Sig. (2-tailed)		.421
	N	40	40
ROA	Pearson Correlation	-.131	1
	Sig. (2-tailed)	.421	
	N	40	40

Sumber: Data SPSS, 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,131. Temuan ini menegaskan keterkaitan yang lemah dan negatif dari likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* dan profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets*.

3. Uji Hipotesis

Uji-T adalah penerapan metode yang digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata dari dua kumpulan data. Pengujian akan dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 (α = 5%). Hasil nilai alpha menunjukkan konsensus jika >0,05 dan menunjukkan signifikansi jika <0,05.

Tabel 1 : Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.802	1.261		7.776	<.001
	Current Ratio	-.212	.261	-.131	-.813	.421

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas, faktor likuiditas yang ditunjukkan melalui *Current Ratio* yang mendapatkan signfiikansi sebesar 0,421 dan nilai t sebesar -0,813. Oleh karena itu, karena 0,421 lebih signifikan dari 0,05 dan nilai t -0,813 lebih kecil dari 2,306, maka dapat menyimpulkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh dengan profitabilitas.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Profitabilitas

Berlandaskan pada hasil yang dimiliki di Tabel 6 dalam temuan penelitian dengan signifikansi sebesar 0,421 > 0,05 memperoleh pernyataan tidak ada pengaruh hubungan dalam *Current Rasio* yang ditunjukkan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar dalam BEI dalam rentang 2020 hingga 2023. Kesimpulannya H1 ditolak dan H0 diterima, yang menjelaskan bentuk kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya tidak berkorelasi kuat dengan tingkat keuntungannya. Oleh karena itu, dapat ditegaskan kembali bahwa pemenuhan kewajiban jangka pendek secara efektif harus sepenuhnya tercermin dalam perolehan pendapatan, karena hal ini tidak hanya bergantung pada kuantitas aset lancar. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas harus mengutamakan efisiensi operasional dan penempatan aset yang efektif dalam menggapai keuntungan optimal. Temuan penelitian ini relevan dengan penelitian Pitoyo & Lestari (2018) yang juga mengungkapkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur secara eksplisit dengan *Return On Assets* (ROA). Hal ini terjadi karena industri yang berbeda mempunyai metode yang berbeda dalam memperoleh keuntungan, yang mungkin tidak terlalu bergantung pada likuiditas. Sebaliknya, sektor ini cenderung lebih mengandalkan faktor lain, seperti inovasi produk dan efisiensi produksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa yang termuat dalam bab sebelumnya. penelitian ini menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 hingga 2023. Kesimpulan ini berasal dari hasil pemeriksaan yang ditunjukkan sebelumnya, menunjukkan bahwa *Current Ratio* bukanlah metrik

utama yang berdampak pada profitabilitas perusahaan *Food and Beverage*. Likuiditas yang berlebihan dapat menurunkan keuntungan perusahaan, menunjukkan kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas.

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang telah dilakukan maka saran yang berhasil dan mampu diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan *Food and Beverage* disarankan agar tidak terlalu fokus pada hubungan likuiditas dengan profitabilitas, melainkan mengeksplorasi faktor-faktor lain yang lebih signifikan terhadap kinerja keuangan dalam kajian pengaruh yang dimiliki.
2. Bagi investor diharapkan agar tidak menjadikan likuiditas sebagai satu-satunya pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Investor perlu mempertimbangkan berbagai indikator keuangan lain yang lebih komprehensif dalam menilai potensi profitabilitas yang dimiliki.
3. Bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk meneliti fokus penelitian serupa diharuskan mampu menggunakan variabel lain dengan harapan dapat memiliki pengaruh profitabilitas yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, L., & Suprayitno. (2020). *Analisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan*. Salemba Empat.

Black, M. 2020. *Profitability Ratios: Types of Profitability Ratios and Why they Matter.* Nav. https://www.nav.com/blog/profitability-ratios-types-of-profitability-ratios-444161/

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.

Deloitte. (2022). *Global powers of retailing 2022: Resilience despite challenges*

Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Cetakan ke-14). Rajawali Pers. Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.

Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.

Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022) Analisis Rasio Profitabilitas dalam menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi & Akuntansi)*, 6(3), 3015-3028. https://doi.org/10.31955/mea.vol6.iss3.pp3015-3028

Octavianty, E., & Rachmalia, R. R. A. (2013). Analisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI (2008-2012). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE)*, Semester II, 7-12.

Poerba, R. M., Triana, L., Yuliah, Febrian, W. D., & Rafi'i. (2024). Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Mulia Industrindo, Tbk periode 2011-2022. *Jurnal Neraca Peradaban*, 4(1), 26-31.

Rochman, & Pawenary. (2020). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Harum Energy Periode 2014-2019. *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 171-184.

Sari, Novista Awanda Pradipta. & Riharjo, Ikhsan Budi. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 10, Nomor 9.*

Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. UM Press.

Yulianasari, N. (2020). Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) dalam Memperoleh Pembiayaan Kredit. *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ*, 3(1), 51-65.